

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Pengembangan

Penelitian dan pengembangan Konseling Islam Pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* dengan Teknik *Thought Stopping and Grateful* sebagai alternatif solusi *perfectionism* ini menggunakan metode Research and Development (RnD). Menurut Sugiyono, RnD adalah Metode yang digunakan untuk memproduksi produk tertentu dan menguji keefektifan produk.<sup>1</sup> Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan *research and development* adalah pendekatan menciptakan atau menyempurnakan suatu produk untuk menyelesaikan masalah atau fenomena.

Pada penelitian *Research and Development* (RnD), penelitian diakui sepenuhnya, sistematis dalam mengembangkan, mengembangkan, dan menguji efektivitas produk, dan dilakukan dalam model dan langkah yang lebih efisien dan produktif<sup>2</sup> Penelitian dan pengembangan ini yang peneliti laksanakan. berupaya senantiasa mengembangkan model konseling Islam pendekatan *Rational Emotive Behaviour Therapy* dengan teknik *Thought Stopping and Grateful* sebagai alternatif solusi *perfectionism*.

### B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanwiyyah Nahdlatul Ulama Al-Hidayah Desa Getassrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

#### 2. Waktu Penelitian

Tanggal : 15 Februari-15 Maret 2022

Pukul : 08.00-11.00 WIB

### C. Definisi Operasional Variabel

Agar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati (diamati), terlebih dahulu harus dirumuskan definisi operasional dari variabel tersebut. Definisi operasional variabel

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2016), 297.

<sup>2</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, 297.

didasarkan pada definisi properti yang dapat diamati, yang diucapkan dengan jelas, tepat, dan tidak ambigu. Definisi aktif merupakan elemen penting dalam penelitian karena melalui definisi variabel aktif, peneliti dapat mengembangkan dan menghasilkan alat ukur data yang tepat dan akurat. Oleh karena itu, untuk memudahkan proses pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel yang dibahas secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

#### **1. Perfectionism**

Perfectionism adalah karakter atau sifat seseorang yang memiliki standar tinggi. Mereka selalu mengejar kesempurnaan terkait rencana-rencananya, hasil kerjanya, dan lain sebagainya. Selain itu, mereka juga mengkritik diri sendiri secara berlebihan dan takut akan kegagalan dan penilaian orang lain.

#### **2. Konseling Islam**

Konseling Islam adalah sebuah konseling yang memberikan bantuan terhadap konseli dengan menyadarkan kembali esensinya sebagai makhluk Allah. Esensi tersebut adalah hidup sesuai ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga, dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **3. Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT)**

REBT adalah pendekatan konseling perilaku kognitif yang menekankan pada hubungan antara emosi, perilaku, dan pikiran. Tujuan dari pendekatan ini adalah mengajak individu untuk mengubah pemikiran irasional menjadi rasional.

#### **4. Thought Stopping**

Thought stopping adalah teknik konseling yang digunakan untuk mengatasi pikiran yang tidak rasional atau negatif. Pikiran tersebut dapat menyebabkan individu menyalahkan dirinya sendiri, sehingga tidak jarang ada yang menyakiti diri sendiri secara fisik maupun psikis. Maka, teknik ini hadir dengan tujuan menghentikan pikiran negatif ketika datang, yaitu dengan mengucapkan kata “Stop” atau dengan cara yang lainnya. Teknik ini dapat dilakukan secara mandiri oleh individu.

#### **5. Gratefull**

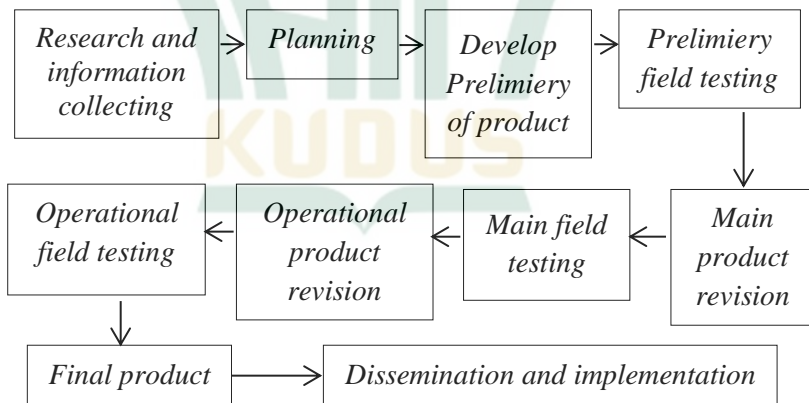
Gratefull adalah model teknik konseling baru yang dikembangkan oleh peneliti guna menyempurnakan teknik yang sudah ada, yakni teknik thought stopping. Gratefull

hadir menjawab masalah yang dikeluhkan untuk penyembuhan perfectionism. Penelitian terdahulu dirasa terdapat kekurangan dalam penanganan konseling untuk penyembuhan perfectionism. Kekurangan tersebut adalah pada aspek religius. Gratefull merupakan model konseling baru yang secara bahasa artinya bersyukur. Maksud dari bersyukur adalah, konseli dapat menyadari secara utuh konsep kehidupan manusia, bahwa semua rencana dan ikhtiar dalam menggapai keinginan, cita-cita. atau harapan dapat dilakukan manusia. Sedangkah hasil, adalah urusan Yang Maha Pencipta. Jadi, apapun hasil yang telah diikhtiarkan menjadi suatu hal yang seharusnya disyukuri. Menerima, semua ketentuan dari Allah, sekaligus menghargai pencapaian yang telah didapat walaupun belum sesuai dengan target. Syukur tersebut, dapat membentuk sebuah sistem diri dalam menjaga kesehatan mental untuk tidak berpikir negatif.

**D. Prosedur Pengembangan**

Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang berlandaskan rumusan dari Borg & Gall. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang meliputi

**Gambar 3. 1 Bagan Prosedur Pengembangan**



1. Penelitian dan pengumpulan data, Langkah pertama yang harus dilakukan adalah studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur berguna untuk mendapatkan landasanteori yang kuat. Serta studi lapangan yang berguna untuk mengukur kebutuhan yang terjadi dilapangan.

2. Perencanaan, berisi tujuan untuk menggunakan produk, user/pengguna produk, dan deskripsi dari komponen produk serta penggunanya.
3. Pengembangan produk awal, pada tahap ini, produk yang dikembangkan masih dalam draft kasar
4. Uji coba produk awal/ terbatas, dilakukan kepada beberapa responden, tahap ini dilakukan sebagai pedoman awal untuk penyempurnaan produk selanjutnya.
5. Penyempurnaan produk awal, tahap ini dilakukan setelah tahap uji coba terbatas. Pada tahap ini peneliti telah sampai pada perbaikan yang masih bersifat internal.
6. Uji coba lapangan luas, tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar produk yang dikembangkan dapat mencapai kriteria tertentu, dengan jumlah responden yang lebih banyak.
7. Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan luas, berdasarkan hasil evaluasi pada tahap uji coba lapangan luas hingga pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif
8. Uji coba produk akhir, dilakukan untuk mengetahui apakah media atau produk yang dihasilkan layak dan memiliki nilai keunggulan pada tatanan praktek
9. Revisi produk, tahap ini merupakan perbaikan produk yang dilakukan berdasarkan penilaian dari uji coba produk
10. Penyempurnaan produk akhir, dilakukan guna mengetahui efektivitas produk. Pada tahapan ini produk yang dikembangkan sudah dapat dipertanggungjawabkan tingkat efektivitasnya.<sup>3</sup>

Sepuluh tahap diatas bukan tahapan tahapan baku yang harus diikuti seluruhnya, peneliti hanya mengambil tujuh tahapan untuk menghasilkan sebuah produk. Dikarenakan pada langkah ke tujuh peneliti sudah mampu menjawab rumusan masalah mengenai produk yang sedang dikembangkan. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya juga menjadi faktor utama.

Langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk menghasilkan produk model konseloing Islam pendekatan *rational emotive behaviour therapy* dengan pendekatan *thought stopping* and *grateful* adalah :

### **1. Reaserch and Information Collecting (Penelitian dan Pengumpulan Data)**

Tahapan ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di MTs NU Al-Hidayah. Potensi masalah yang muncul

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, 297.

diantaranya adalah bidang individu. Adapun, yang sering dijumpai adalah sikap *perfectionism*. Sikap ini, rata-rata dialami oleh siswa yang berprestasi atau aktifis dalam organisasi. Hal tersebut dipicu oleh persaingan akademik maupun non akademik yang ketat, sehingga sebagian siswa ingin menjadikan dirinya menjadi sosok orang yang sempurna. Mengatasi hal tersebut, guru BK merasa kesulitan dalam mencari solusi teknik yang tepat untuk siswa yang mengalami *perfectionism* yang *backgroundnya* adalah seorang santri.

Sebelum menentukan pilihan perencanaan produk yang akan dikembangkan sebaiknya diadakan pengumpulan data kebutuhan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh sekolah tempat penelitian dilakukan. Data yang dikumpulkan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk tertentu yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan cara wawancara terhadap guru BK MTs NU Al-Hidayah tentang kurangnya keadaan *perfectionism* siswa dan layanan konseling yang diberikan. Hasil pengumpulan informasi digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan teknik konseling yang akan dilakukan.

## 2. **Planning (Perencanaan)**

Setelah peneliti memperoleh berbagai informasi dan permasalahan yang muncul dalam layanan konseling, peneliti melakukan sebuah perencanaan untuk pengembangan sebuah produk untuk memecahkan permasalahan tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis masalah yang muncul meliputi pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, faktor yang memengaruhi sampai pada mengkaji dalam pandangan Islam
- b. Mengkaji konseling Islam dan menciptakan teknik baru
- c. Menentukan pendekatan dan teknik konseling berdasarkan hasil analisis
- d. Menyatukan model konseling Islam
- e. Memuntuk tahapan konseling secara utuh

## 3. **Develop Preliminary Form of Product (Pengembangan Produk Awal)**

- a. Menyusun tahap pembuka konseling
- b. Menyusun tahap inti konseling
- c. Menyusun tahap penutup konseling

**4. *Preliminary Field Testing* (Uji Coba Lapangan Awal/Validasi Produk)**

Setelah produk sudah selalai diuntuk, peneliti mengajukan validasi kepada ahli konseling dari akademisi dan praktisi yang memiliki kompetensi untuk mengetahui kelayakan dari produk. Validator ahli dari akademisi memberikan penilainnya terkait tentang analisis masalah yang ada didalam konseling, sedangkan ahli dari praktisi memberikan penilaian produk pada aspek teknik konseling. Penilaian dari para ahli akan digunakan peneliti untuk merevisi dan melakukan uji coba lanjutan.

**5. *Main Product Revision* (Penyempurnaan/Revisi Produk Awal)**

Pada tahap ini peneliti melakukan revisi sesuai komentar dari para ahli akademisi dan praktisi tentang model konseling Islam yang diuntuk oleh peneliti, sebelum dilakuknya uji coba lanjutan.

**6. *Main Field Testing* (Uji Lapangan Produk Utama)**

Uji coba dilaksanakan kepada siswa MTs NU Al-Hidayah Kudus. Uji coba dilaksanakan dengan pengenalan produk, pengisian angket respon siswa. Pemberian angket untuk siswa digunakan untuk mendapatkan respon terkait produk yang telah diuntuk.

**7. *Operational Product Revision* (Penyempurnaan/Revisi Produk)**

Penyempurnaan dan revisi produk tahap dua ini dilakukan setelah melakukan uji coba perorangan dan uji coba terbatas. Hasil uji coba digunakan untuk melakukan perbaikan. Adapun tahap ini adalah tahap akhir dalam penelitian ini yang akan menghasilkan sebuah produk berupa model konseling Islam.

**E. Validasi dan Uji Coba Produk**

Validasi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengukur suatu kelayakan. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara dilakukan penilaian oleh ahli untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Penilaian produk tersebut dilakukan oleh masing-masing pakar untuk menilai desain tersebut sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan

dan kekuatannya. Selain validasi, uji coba produk merupakan tahap yang penting dalam penelitian pengembangan yang dilakukan setelah rancangan produk selesai.

### 1. Desain Uji Coba

Peneliti melakukan uji coba agar memperoleh data tentang teknik konseling yang sedang dikembangkan. Uji coba tersebut dilakukan terhadap siswa di MTs NU Al-Hidayah, kemudian diberikan angket kepada para responden untuk mengetahui efektivitas produk yang dikembangkan.

### 2. Subyek Uji Coba

Beberapa subyek yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Uji coba lapangan awal/terbatas (validasi produk)
- b. Uji coba lapangan awal/terbatas melibatkan dua subyek yakni ahli materi dari akademisi yaitu dosen dan ahli teknik konseling dari praktisi yaitu guru BK.
- c. Uji coba lapangan luas
- d. Uji coba lapangan luas melibatkan siswa MTs NU Al-Hidayah Kudus yang akan dipilih melalui purposive sampling.

### 3. Jenis Data

Data yang didapatkan oleh peneliti, bersumber dari data kuantitatif dan kualitatif :

- a. Data kuantitatif, Data ini diperoleh dari poin atau skor validator materi serta ahli dan siswa MTs NU Al-Hidayah yang didapatkan dari angket poin kriteria yang telah disajikan
- b. Data kualitatif, Diperoleh dari kritik, saran dan pendapat yang dikemukakan oleh para validator guna memperbaiki kekurangan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti.

### 4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan peneliti agar mendapatkan sekumpulan data-data, agar pelaksanaan penelitian berjalan secara sistematis.<sup>4</sup> Dibawah ini merupakan beberapa angket instrumen yang digunakan oleh peneliti :

- a. Wawancara

---

<sup>4</sup> Dominikus Dollet Unaradjan, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta:Grafindo, 2019). 189.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden. Pada penelitian terdahulu, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai permasalahan yang ada di MTs NU Al-Hidayah. Sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel atau permasalahan yang harus diteliti.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

| Komponan  | Sub Komponen   |
|---|--|
| Mengetahui informasi awal keadaan sekolah dan permasalahan siswa yang muncul dalam BK | <ul style="list-style-type: none"> <li>• latar belakang pendidikan guru BK</li> <li>• Lama menjadi guru BK di MTs NU Al-Hidayah</li> <li>• Masalah yang biasa ditangani oleh guru BK</li> <li>• Banyak masalah yang ditangani guru BK selama jangka satu tahun</li> <li>• Masalah yang sulit ditangani</li> <li>• Pengaplikasian teknik konseling islam dalam pemberian layanan</li> <li>• Evaluasi layanan BK</li> <li>• Solusi guru BK dari masalah yang dihadapi</li> </ul> |

b. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah serangkaian pernyataan tertulis sebagai salah satu metode pengumpulan data. Angket memiliki tujuan untuk memperoleh data dari sekelompok responden.<sup>5</sup> Berikut dua jenis angket yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain :

1) Angket validasi ahli

Angket validasi ahli diberikan kepada ahli materi dan ahli praktisi agar mendapatkan tanggapan ataupun penilaian tentang prouduk yang dikembangkan peneliti. Angket validasi ahli materi berisi tanggapan atau penilaian terhadap konten meliputi teori, latar belakang, tujuan dan lain-lain

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, 216.



tentang kesesuaiannya dengan masalah *perfectionism*. Sedangkan angket dari validasi ahli praktisi berisikan tanggapan dan penilaian terkait tahapan-tahapan, asas-asas, keterampilan dasar komunikasi, pendekatan dan terapi konseling. Nantinya hasil dari validasi kedua ahli digunakan peneliti untuk merevisi produk sebelum diuji coba ke lapangan.

2) Angket respon uji coba produk

Angket tanggapan produk uji coba diberikan kepada subyek atau sasaran penelitian. Angket respon yang telah dikumpulkan nantinya akan dianalisis oleh peneliti terkait model teknik konseling Islam yang sedang dikembangkan.

3) Angket pre test dan post test

Angket pre test dan post test diberikan kepada konseli untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah konseling menerima perlakuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua data yang diperoleh peneliti dari berbagai dokumen.<sup>6</sup> Teknik pengumpulan data ini dapat diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti buku harian, catatan pertemuan, dan foto-foto binaan. Peneliti mendapatkan data dari dokumentasi yang berupa foto pelaksanaan uji coba konseling.

## 5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan yang telah dilakukan. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan pemuntukan produk berupa model konseling Islam kemudian divalidasi oleh ahli, selanjutnya diperoleh revisi pengembangan tahap I. Setelah melalui tahapan tersebut, maka tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan yang kemudian diperoleh revisi pengembangan tahap II. Dari kedua tahap revisi produk tersebut, maka dihasilkan produk akhir model konseling Islam.

Data kuantitatif diperoleh melalui angket dengan Skala Likert. Analisa data kuantitatif yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menguji kualitas media yang dikembangkan. Langkah langkah yang dilakukan peneliti

---

<sup>6</sup> Husaini Usman, *Metodologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 55.

untuk menguji kualitas model konseling Islam yang sedang dikembangkan antara lain :

- 1) Hasil penilaian validator dan peserta didik yang yang semula berupa huruf dirubah menjadi bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Aturan Pemberian Skor Validator**

| Keterangan   | Skor |
|--------------|------|
| Sangat Layak | 5    |
| Layak        | 4    |
| Cukup        | 3    |
| Kurang Layak | 2    |
| Tidak Layak  | 1    |

**Tabel 3.2. Aturan Pemberian Skor Siswa**

| Keterangan         | Skor |
|--------------------|------|
| Sangat Puas        | 5    |
| Puas               | 4    |
| Cukup              | 3    |
| Kurang Puas        | 2    |
| Sangat Kurang Puas | 1    |

- 2) Setelah mendapatkan skor, data tersebut diolah menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Nilai : } \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100$$

Jumlah skor yang diperoleh dari penggunaan rumus di atas, selanjutnya akan dibagi menjadi empat kategori penilaian.

Hasil presentase kuantitaif akan dirubah kembali menjadi data kualitatif. Penentuan skor dengan

nilai maksimal 100, tiap bagian mempunyai rentang nilai 20 sebagai berikut :

a) Nilai 80-100 (Sangat Layak)

Kategori ini menunjukkan bahwa materi dan unsur teknik konseling didalamnya sangat layak. Model konseling Islam yang dikembangkan dapat menjadi alternatif solusi masalah di MTs NU Al-Hidayah yang sangat layak.

b) Nilai 60-80 (Layak)

Kategori ini menunjukkan bahwa materi dan unsur teknik konseling didalamnya layak. Model konseling Islam yang dikembangkan dapat menjadi alternatif solusi masalah di MTs NU Al-Hidayah yang layak.

c) Nilai 40-60 (Cukup)

Kategori ini menunjukkan bahwa materi dan unsur teknik konseling didalamnya cukup layak. Model konseling Islam yang dikembangkan dapat menjadi alternatif solusi masalah di MTs NU Al-Hidayah yang cukup layak.

d) Nilai kurang dari 20-40 (Kurang Layak)

Kategori ini menunjukkan bahwa materi dan unsur teknik konseling didalamnya kurang layak. Model konseling Islam yang dikembangkan kurang layak menjadi alternatif solusi masalah di MTs NU Al-Hidayah.

e) Nilai kurang dari 20 ( Tidak Layak)

Kategori ini menunjukkan bahwa materi dan unsur teknik konseling didalamnya tidak layak. Model konseling Islam yang dikembangkan sangat kurang layak menjadi alternatif solusi masalah di MTs NU Al-Hidayah.

- 3) *Pre test dan post test* diukur menggunakan skala perfectionism. Sebelum menjadi soal yang digunakan untuk pre test dan post test, terlebih dahulu soal diuji menggunakan Uji Pearson Product Moment. pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang diwujudkan dalam bentuk skala perfectionism. Dalam penelitian ini data yang akan diungkap berupa konstruk untuk menggambarkan tingkat perfectionism dalam bentuk pernyataan sebagai stimulus yang tertuju pada indikator

untuk memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan pada subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Adapun bentuk Kisi-kisi yang dijadikan skala dalam penelitian ini mengenai konsep diri adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Perfectionism**

| No | Indikator                       | Butir Instrumen |            | Jumlah Butir |
|----|---------------------------------|-----------------|------------|--------------|
|    |                                 | Positif         | Negatif    |              |
| 1  | Bekerja sepenuh hati            | 1, 3, 5         | 2, 4, 6    | 6            |
| 2  | Memiliki standar tinggi         | 7, 9, 11        | 8, 10, 12  | 6            |
| 3  | Memaksakan diri                 | 13, 15, 17      | 14, 16, 18 | 6            |
| 4  | Mudah kecewa                    | 19, 21, 23      | 20, 22, 24 | 6            |
| 5  | Meremehkan kemampuan orang lain | 25, 27, 29      | 26, 28, 30 | 6            |
| 6  | Mudah emosional                 | 31, 33, 35      | 32, 34, 36 | 6            |
| 7  | Sering egois                    | 37, 39, 41      | 38, 40, 42 | 6            |

Kemudian dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Penggunaan skala likert ini bertujuan untuk mengukur tingkat *perfectionism* pada siswa. Menurut Azwar terdapat dua jenis item dalam skala likert, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* mendukung konstruk yang hendak diungkap, sementara item *unfavorable* merupakan negasi dari konstruk yang hendak diungkap<sup>7</sup>. Sehingga antara *favorable* dan *unfavorable* pemberian skornya berbeda. Berikut

---

<sup>7</sup> Ari Saputra & Ari Saputra, "Model Layanan Bimbingan dan Konseling Berbantuan Aplikasi Google Site," *Jurnal Bimbingan Konseling*, no. 1 (2022): 22.

bentuk skor atau respon yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 4 Aturan Pemberian Skor Validasi Butir Instrumen Favorable Menggunakan Uji Pearson Product Moment**

| <b>Keterangan</b>     | <b>Skor</b> |
|-----------------------|-------------|
| Sangat Sesuai         | 5           |
| Relevan               | 4           |
| Cukup                 | 3           |
| Kurang Relevan        | 2           |
| Sangat Kurang Relevan | 1           |

**Tabel 3. 5 Aturan Pemberian Skor Validasi Butir Instrumen Unfavorable Menggunakan Uji Pearson Product Moment**

| <b>Keterangan</b>     | <b>Skor</b> |
|-----------------------|-------------|
| Sangat Relevan        | 1           |
| Relevan               | 2           |
| Cukup                 | 3           |
| Kurang Relevan        | 4           |
| Sangat Kurang Relevan | 5           |